

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data disini akan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan berbagai temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada saat penelitian, peneliti melakukan prosedur pengumpulan data yang dipilih yaitu observasi. Observasi yang digunakan berdasarkan pengamatan secara langsung sehingga peneliti dapat mengetahui objek yang diteliti secara langsung dan tentunya data yang diperoleh juga menunjukkan fakta yang sebenarnya.

Kedua yaitu dengan wawancara, peneliti memperoleh informasi mengenai data dengan melakukan wawancara secara langsung atau bertatap muka dengan responden.

Ketiga yaitu dokumentasi, pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen atau arsip yang dibutuhkan peneliti yang berupa Profil Sekolah, RPP, Silabus, dan lain-lain. Dengan adanya dokumentasi tersebut peneliti dapat menjadikan data yang diperoleh untuk dijadikan sebagai bukti penelitian, untuk mencari data yang diperoleh untuk di jadikan sebagai bukti penelitian, Untuk mencari data dari hasil penelitian serta untuk menjaga kebenaran data.

Peneliti menjelaskan tentang hasil penelitiannya yang berjudul penilaian sikap pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan. Pengumpulan

data informasi diatas bertujuan untuk memperoleh data tentang penilaian guru pada ranah sikap di mata pelajaran IPS di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan.

Peneliti datang ke lembaga pada tanggal 08 November 2021 tepat pada hari senin untuk memberikan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SMPN 1 Tlanakan, dan pada tanggal 10 November 2021 peneliti memulai penelitian tentang penilaian sikap pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan, peneliti melakukan observasi dalam dua kali pertemuan, yang mana dalam dua kali pertemuan tersebut peneliti menemukan hal-hal mengenai penilaian sikap siswa.

Sebelum peneliti memberikan pemaparan terkait dengan apa yang peneliti temukan dilapangan yang sesuai dengan fokus yang telah ditentukan, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran serta penjelasan tentang SMPN 1 Tlanakan Pamekasan, dengan tujuan agar pembaca lebih mudah memahami paparan data yang peneliti temukan dilapangan.

## **1. Data Sekolah**

### **a. Profil SMP Negeri 1 Tlanakan**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Tlanakan
Nomor statistik sekolah	: 201052603017
Nomor pokok sekolah nasional	: 20527190
Alamat	: Jl. Raya Branta Tinggi
- Desa	: Branta tinggi
- Kecamatan	: Tlanakan
- Kabupaten	: Pamekasan
- Provinsi	: Jawa Timur

Kepala Sekolah	: Munarwi, S. Pd., M.M. Pd.
Kategori Sekolah	: Akreditasi A
Tahun berdiri	: 1983
Tahun operasi	: 1983
Kepemilikan tanah/bangunan	: Pemerintah
- Luas tanah	: 12.650 m <sup>2</sup>
- Luas bangunan	: 2.120 m <sup>2</sup>
Jumlah siswa/rombel	: 342/12
Jumlah guru	
- PNS	: 23
- Non PNS	: 15
Perpustakaan	: ada
Laboratorium	: ada
Workshop	: ada
Musholla	: ada

## **b. Visi, Misi, Tujuan Dan Organisasi Sekolah**

### **a. Visi Sekolah**

- Berprestasi dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni berdasarkan iman dan taqwa serta peduli dan berbudaya lingkungan.

b. Misi Sekolah

- Mewujudkan pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki IPTEKS berdasarkan IMTAQ yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- mewujudkan K-13 SMP Negeri 1 Tlanakan yang mengintegrasikan lingkungan.
- mewujudkan standar proses pembelajaran berbasis IT, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki profesionalisme tinggi yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- mewujudkan prestasi dalam seni dan budaya.
- mewujudkan standar sarana dan prasarana pendidikan yang representatif serta ramah lingkungan.
- mewujudkan standar penilaian pendidikan dengan mengikutsertakan orang tua yang berbasis IT.
- mewujudkan budaya mutu sekolah dengan melestarikan lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- mewujudkan standar pengelolaan pendidikan yang transparan, akuntabel serta peduli dan berbudaya lingkungan.

c. Tujuan Sekolah

- Mampu mengembangkan akhlak siswa melalui pengalaman belajar kelompok agama dan akhlak mulia dan sholat-sholat dhuha, sholat dzuhur berjemaah.

## 2. Data Dokumentasi

### a. Data Siswa

**Tabel I**

**Data Siswa SMPN 1 Tlanakan**

<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Kelas 7	69	58	127
Kelas 8	55	56	111
Kelas 9	60	60	120
Total	184	123	307

(Sumber data: Tata usaha SMPN 1 Tlanakan)

### b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMPN 1 Tlanakan memiliki fasilitas yang mendukung dalam berlangsungnya proses belajar dan mengajar, seperti yang terlihat pada tabel II berikut:

**Tabel II**

**Sarana dan Prasarana SMPN 1 Tlanakan**

No	Ruang	Jumlah	Keadaan
1	ruang belajar (kelas)	12	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	lap IPA	1	Baik
4	Keterampilan	1	Baik
5	lap komputer	2	Baik
6	kepala sekolah	1	Baik
7	ruang guru	1	Baik
8	ruang tata usaha	1	Baik

9	ruang tamu	1	Baik
10	Gedung	1	Baik
11	gudang TU	1	Baik
12	kamar mandi guru	3	Baik
13	kamar mandi siswa	6	Baik
14	ruang BK	1	Baik
15	UKS	1	Baik
16	OSIS	1	Baik
17	Kantin	1	Baik
18	Musholla	1	Baik
19	lapangan - Upacara/sepak bola	1	Baik

(Sumber data: Tata usaha SMPN 1 Tlanakan)

### 3. Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data yang dianggap paling *urgent*, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang didapatkan dilapangan, maka peneliti akan mengemukakan berdasarkan judul penelitian dan fokus penelitian yakni berkenaan dengan Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 1 Tlanakan. Paparan data ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang komprehensif mengenai permasalahan yang ada pada fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti memaparkan data hasil penelitian berbentuk point-point sesuai dengan fokus penelitian supaya memudahkan pembaca dalam memahami paparan data hasil penelitian.

## 1. Perencanaan penilaian sikap pada mata pelajaran IPS di SMPN 1

### Tlanakan pamekasan

Guna menggali dan memahami perencanaan penilaian sikap pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan, peneliti menemui Ibu Siti Wardah M. Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan untuk kemudian mewawancarainya. Wawancara ini peneliti lakukan disekolah dan berikut petikan wawancara yang dilakukan peneliti pada beliau:

“Dalam menilai sikap kita menggunakan rubrik untuk mempermudah dalam penilaian, selain itu indikator dari penilaian sikap sosial dan sikap spiritual harus jelas. Biasanya juga dengan cara wawancara kepada siswa yang bersangkutan , observasi dikelas atau melalui teman dekatnya.”<sup>1</sup>

Dalam Kurikulum 2013 cara menilai sikap dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Proses penilaian afektif dibutuhkan instrumen penilaian. Instrumen penilaian adalah alat bantu dalam melakukan penilaian agar memudahkan dalam melakukan penilaian. Penilaian sikap melalui observasi harus dibutuhkan instrumen penilaian berupa rubrik.

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Muhammad Fatih Abdullah Siswa kelas VII D sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut".

“Ibu wardah kadang memberikan sebuah lembaran soal yang berbentuk ceklis dengan pertanyaan-pertanyaan yang mudah tapi itu berkaitan dengan diri siswa. Begitu juga yang biasa dilakukan guru BK. Tapi kalau guru BK kadang wawancara.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Siti Wardah, Guru IPS SMPN 1 Tlanakan, Wawancara Langsung, (10 November 2021)

<sup>2</sup> Muhammad Fatih Abdullah, Siswa Kelas VII D SMPN 1 Tlanakan, Wawancara Langsung, (11 November 2021)

Rubrik merupakan salah satu bentuk instrumen yang biasa digunakan guru dalam menilai sikap. Rubrik biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk ceklis yang berkaitan dengan penilaian diri siswa.

Selain itu, Ibu Siti Wardah juga mengungkapkan tentang instrument penilaian sikap di SMPN 1 Tlanakan, bahwa:

“Instrument penilaian bisa dilakukan dengan cara membuat indikator penilaiannya terlebih dahulu, baik itu indikator penilaian sikap sosial atau spiritual. Jadi yang digunakan dalam penilaian itu sesuai dengan butir-butir sikap yang ada di indikator. Tujuannya untuk menggali kejujuran siswa sehingga mempermudah guru dalam menilai sikap.”<sup>3</sup>

Sikap siswa terhadap mata pelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Adapun indikator penilaian sikap spiritual adalah berdoa, menjalankan ibadah, mengucapkan salam, memelihara hubungan dan menghormati orang lain. Sedangkan indikator dalam penilaian sikap sosial meliputi disiplin, jujur, santun, gotong royong, dan tanggung jawab. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen sikap. Instrumen tersebut dapat mendeskripsikan sikap siswa terhadap suatu objek, misalnya sekolah, kegiatan sekolah, atau mata pelajaran.<sup>4</sup>

Selain itu Ibu Siti Wardah juga mengungkapkan tentang penilaian sikap di raport hasil belajar siswa dalam tiap semester, yaitu:

---

<sup>3</sup> Siti Wardah, Guru IPS SMPN 1 Tlanakan, Wawancara Langsung, (10 November 2021)

<sup>4</sup> Rahmawati, *Penilaian Dalam Penilaian Kurikulum 2013*, hlm. 46.

“Kalau rekap nilai khususnya penilaian sikap dalam pembelajaran IPS saya tidak membuat, karena penilaiannya itu sudah menjadi satu dalam raport kenaikan kelas dan penilaiannya itu menggunakan E-Raport. Disitu hanya ada butir-butir sikap, indikator itu. Jadi format nilainya itu di E-Raport dan saya tidak punya filenya karena penilaiannya langsung di E-Raport.”<sup>5</sup>

Pada penilaian akhir semester Ibu Wardah mengungkapkan bahwa penilaian sikap tidak hanya diberikan oleh guru mata pelajaran IPS saja akan tetapi semua guru mata pelajaran juga melaksanakan penilaian sikap. Sehingga kalaborasi antar guru perlu dilakukan dimana fungsi rapat inilah yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan dalam penilaian akhir oleh wali kelas. kriteria penilaian sikap dikategorikan menjadi empat predikat yaitu: Sangat baik (SB), Baik (B), cukup (C), dan kurang (D). Predikat tersebut ditentukan berdasarkan indikator penilaian sikap yang telah ditentukan oleh guru. Jadi, apabila siswa tidak memiliki catatan apapun dalam jurnal penilaian, maka sikap siswa tersebut dapat di asumsikan sebagai Baik (B).

## **2. Kendala Dalam Penilaian Sikap Di SMPN 1 Tlanakan**

### **Pamekasan**

Dalam proses penilaian sikap pada mata pelajaran IPS tentunya guru akan mengalami suatu kendala yang dihadapi seperti halnya penilaian disekolah dan diluar sekolah. Hal ini sejalan dengan apa yang di katakan oleh Ibu Siti Wardah selaku guru IPS di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan dalam petikan wawancara sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Siti Wardah, Guru IPS SMPN 1 Tlanakan, Wawancara Langsung, (10 November 2021)

“Penilaian sikap siswa untuk tahun pelajaran sekarang ini ada sebuah kendala dimana guru tidak bisa menilai siswa langsung dari sisi spiritualnya berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Sekolah ada program sholat berjamaah, membaca yasin setiap hari jumat yang diikuti oleh semua siswa di SMPN 1 Tlanakan.”<sup>6</sup>

Selaras yang dikatakan oleh Ibu Siti Wardah selaku guru IPS, hal yang sama juga dikatakan oleh selviatul Hasanah selaku siswa kelas IX seperti petikan wawancara sebagai berikut:

“Sudah dari semester sebelumnya yang tidak ada program sholat berjamaah bu, lebih tepatnya dari awal masuk masa pandemi. Mungkin karena jam masuknya dibagi menjadi dua gelombang dan mengurangi kerumunan, makanya program sholat berjamaah ditiadakan.”<sup>7</sup>

Akan tetapi dari setiap kendala yang ada dalam penilaian sikap ini, pasti ada solusi yang dapat digunakan guru dalam menilai sikap setiap siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang di katakan oleh Ibu Siti Wardah selaku guru IPS dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Untuk menilai sikap dari segi sosial mungkin bisa dilakukan disekolah mbak, misalnya penilaian bisa dilihat dari segi tanggung jawab siswa dan juga ke disiplinannya didalam kelas. Dari kedua hal tersebut ada beberapa kendala misalnya keterlambatan siswa, pada saat penugasan siswa cenderung suka main-main terlebih pada saat tugas berkelompok. Sedangkan kendala penilaian sikap dari segi spiritual, dikarenakan keadaan saat ini tidak mendukung maka program sholat berjamaah sudah ditiadakan demi menghindari kerumunan, Selain itu juga terbatasnya jam belajar siswa. Maka dari itu untuk menilai spiritualnya siswa saya melakukan wawancara dengan teman terdekatnya., karena guru itu tidak tahu sikap siswa diluar lingkungan sekolah. Bisa jadi anak ini disekolah

---

<sup>6</sup> Siti Wardah, Guru IPS SMPN 1 Tlanakan, Wawancara Langsung, (10 November 2021)

<sup>7</sup> Selviatul Hasanah, Siswa Kelas IX SMPN 1 Tlanakan, Wawancara Langsung (11 November 2021)

rajin, tapi dirumahnya berbanding terbalik. Oleh karena itu dengan mewawancarai teman terdekatnya guru bisa tahu siswa ini begini sikapnya. Dan hal ini juga termasuk dari salah satu teknik penilaian sikap, selain observasi juga ada wawancara baik itu dengan siswa yang bersangkutan atau wawancara dengan teman terdekatnya.”<sup>8</sup>

Selaras yang dikatakan oleh Ibu Siti Wardah selaku guru IPS, hal yang sama juga dikatakan oleh Farel Imbawa selaku siswa kelas

VIII seperti petikan wawancara sebagai berikut:

“Iya bu, saya pernah ditanya tentang teman saya kebetulan juga teman bermain saya dan teman saya ditempat ngaji, jadi saya pernah ditanya tentang kebiasaannya dirumah terus dari segi ibadah, saya taunya kan di tempat mengaji saja, jadi saya jawab saja yang saya bahwa teman saya ini ibadahnya rajin kadang juga suka telat.”<sup>9</sup>

Berdasarkan paparan kendala yang di sebutkan diatas maka dengan demikian bisa di simpulkan bahwa kendala yang di hadapi guru saat ini dari segi penilaian sikap spiritual, karena pembagian waktu belajar dan program sekolah yaitu sholat berjamaah tidak lagi aktif. Akan tetapi untuk penilaian sikap sosial masih bisa dilakukan disekolah seperti disaat kegiatan belajar mengajar (KBM). Sedangkan untuk penilaian sikap spiritualnya hanya sedikit yang bisa dilakukan disekolah contohnya membaca doa sebelum belajar. Untuk ibadah dan lainnya guru melakukan wawancara kepada teman terdekatnya guna menggali data-data tentang siswa tersebut.

---

<sup>8</sup> Siti Wardah, Guru IPS SMPN 1 Tlanakan, Wawancara Langsung, (10 November 2021)

<sup>9</sup> Farel Imbawa, Siswa Kelas VIII SMP 1 Tlanakan, Wawancara Langsung, (11 November 2021)

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik itu dari hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan penelitian yang ada yaitu tentang penilaian sikap pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Tlanakan.

Dari hasil penelitian, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dari menggunakan data yang diperoleh berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data tersebut diperoleh dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan peneliti, adapun data-data temuan penelitian di SMPN 1 Tlanakan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan penilaian sikap pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Tlanakan pamekasan**

Berdasarkan paparan data yang telah peneliti sebutkan sebelumnya, Perencanaan penilaian sikap pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan ada tiga hal yaitu dengan menggunakan rubrik untuk mempermudah guru dalam melakukan penilaian, selain itu guru juga membuat indikator penilaian sikap baik sikap sosial maupun sikap spiritual, dan juga dengan cara wawancara kepada siswa yang bersangkutan atau teman sebayanya.

Pada penilaian akhir semester Ibu Wardah selaku juga guru IPS juga mengungkapkan bahwa penilaian sikap tidak hanya diberikan oleh guru mata pelajaran IPS saja akan tetapi semua guru mata pelajaran juga melaksanakan penilaian sikap. Sehingga kalaborasi antar guru perlu

dilakukan dimana fungsi rapat inilah yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan dalam penilaian akhir oleh wali kelas.

## **2. Kendala Dalam Penilaian Sikap Di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan**

Berdasarkan paparan data yang telah peneliti sebutkan sebelumnya, terdapat satu kendala yang di hadapi guru yaitu terbatasnya jam belajar yang dikarenakan pembelajaran antar siswa dibagi menjadi dua sesi. Guru IPS mengungkapkan bahwa untuk menilai sikap dari segi sosial masih bisa dilakukan disekolah melalui observasi dikelas, walaupun ada beberapa kendala yang dialami guru seperti tanggung jawab dan kedisiplinan siswa. Dari segi tanggung jawab siswa cenderung suka bermain-main, malas dan menyepelekan tanggung jawabnya dalam belajar dikelas. Selain itu untuk kedisiplinan siswa masih suka bermain dan nongkrong diluar kelas setelah bel atau pada saat jam pelajaran dimulai. Demikian juga penilaian sikap dari segi spiritual lumayan ada kendala, karena program keagamaan seperti sholat berjamaah sudah ditiadakan demi menghindari kerumunan. Maka sebagai solusi dari permasalahan ini ibu siti wardah selaku guru IPS melakukan wawancara dengan teman terdekatnya., karena guru itu tidak tahu sikap siswa diluar lingkungan sekolah. Bisa jadi siswa ini disekolah rajin, tapi dirumahnya berbanding terbalik. Oleh karena itu dengan mewawancarai teman terdekatnya guru bisa tahu siswa ini begini sikapnya.

## **C. Pembahasan**

Setelah diperoleh data yang diharapkan, baik itu dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka uraian berikut ini akan menjelaskan

tentang pembahasan dari hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian pada bagian bab ini, peneliti mengaitkan temuan dilapangan dengan teori tentang penilaian sikap.

## **1. Perencanaan penilaian sikap pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Tlanakan pamekasan**

Dilihat dari hasil penelitian diketahui bahwa teknik penilaian sikap siswa melalui observasi, diri sendiri, teman sejawat dan jurnal. Penilaian kompetensi sikap pada kurikulum 2013 adalah penilaian terhadap ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh peserta didik dan mewujudkandalam bentuk perilaku atau tindakan. Penilaian sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Fungsi utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi atas pemahaman atau kemajuan sikap peserta didik secara individual.<sup>10</sup>

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual terkait dengan upaya pembentukan peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial terkait dengan pembentukan peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia sebagai perwujudan eksistensi

---

<sup>10</sup> Zurqoni, *Penilaian Sikap Spiritual*, hlm. 85.

kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan beragama dan bermasyarakat.<sup>11</sup>

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

Tingkatan sikap	Deskripsi
Menerima nilai	Kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut
Menanggapi nilai	Kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut
Menghargai nilai	Menganggap nilai tersebut baik; menyukai nilai tersebut dalam komitmen terhadap nilai
Menghayati nilai	Memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari system nilai dirinya
Mengamalkan nilai	Mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter)

Adapun teknik penilaian sikap yang bisa dilakukan guru antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah teknik penilaian yang menggunakan indrera dalam pelaksanaannya dan dilakukan secara berkelanjutan. Observasi

---

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Daryanto, *Evaluasi Dan Penilaian*, hlm. 269.

dibedakan menjadi dua jenis, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Sedangkan observasi tidak langsung merupakan pengambilan data yang dilakukan melalui pihak ketiga, misalnya teman sejawat atau orang tua.<sup>13</sup>

Sebagaimana yang dilakukan Ibu Siti Wardah selaku guru mata pelajaran IPS bahwa dalam melaksanakan penilaian sikap bisa langsung kepada siswa yang bersangkutan atau melalui teman terdekatnya.

Selain itu dalam melakukan observasi guru dapat menggunakan pedoman atau lembar observasi yang memuat sejumlah indikator atau aspek sikap yang akan diamati sehingga observasi dapat berjalan efektif dan terarah.

#### b. Penilaian diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian untuk mengetahui dan mengungkapkan secara jujur tentang kemampuan diri yang dimiliki peserta didik. Penilaian diri bertujuan untuk mengetahui lebih detail dan objektif terkait sikap yang dirasakan dan ditampilkan oleh peserta didik yang bersangkutan.<sup>14</sup>

#### c. Penilaian antar teman

Penilaian antar teman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik mengemukakan kelebihan dan kekurangan

---

<sup>13</sup> Zurqoni, *Penilaian Sikap Spiritual*, hlm. 148.

<sup>14</sup> Ibid. hlm. 131.

temannya dalam berbagai hal secara jujur.<sup>15</sup> Adapun instrumen yang digunakan biasanya berupa angket atau kuesioner.

#### d. Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik selama pembelajaran yang berisi informasi hasil pengamatan terhadap kekuatan atau kelemahan peserta didik yang terkait dengan kinerja ataupun sikap dan perilaku peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif.<sup>16</sup>

Penilaian dalam kompetensi sikap, baik itu sikap spiritual atau sikap sosial dengan jurnal harus mengacu pada indikator pencapaian kompetensi sesuai dengan KI dan KD, sehingga hal yang diukur jelas dan tepat.<sup>17</sup>

Penilaian sikap ini akan lebih efektif dengan menggunakan instrumen penilaian salah satu yang biasa digunakan oleh guru adalah rubrik. Rubrik adalah alat penskoran yang terdiri dari daftar seperangkat kriteria atau apa saja yang harus dihitung.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, hlm. 57.

<sup>16</sup> Ibid. hlm. 56.

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Harjuli Surya Putra, *Pengembangan Rubrik Penilaian Untuk Digunakan Guru Dalam Menilai Hasil Tulisan Siswa Smal*, (Depok: Universitas Indonesia, 2012.), Hlm. 27

Adapun langkah-langkah dalam membuat rubrik Antara lain:

- a. Menentukan model rubrik yang digunakan,
- b. Menentukan kategori/senarai yang akan dinilai dan merumuskan aspek kognitif dan aspek kinerjanya,
- c. Menentukan skala yang akan digunakan,
- d. Menentukan gradasi mutu dan mendeskripsikan gradasi mutu tersebut dari yang terendah sampai tertinggi. Pembuatan gradasi mutu diikuti dengan pemberian skor pada setiap gradasi,
- e. Membuat template, dan
- f. Membuat pencapaian kompetensi siswa.<sup>19</sup>

Raport adalah laporan kemajuan belajar peserta didik dalam kurun waktu satu semester. Laporan prestasi mata pelajaran, berisi informasi tentang pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013.<sup>20</sup>

Raport merupakan laporan hasil penilaian yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik sebagai bentuk laporan hasil pendidikan selama periode setengah tahunan dalam bentuk nilai atau deskripsi pencapaian kompetensi untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan serta keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik terpadu.

---

<sup>19</sup> Ibid. hlm. 39.

<sup>20</sup> Amirono dan Daryanto, *Evaluasi Dan Penilaian*, hlm. 293.

Deskripsi sikap diberikan untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.<sup>21</sup>

Fungsi raport sebagai berikut:

- a) Sebagai pelaporan kepada orang tua peserta didik dapat dilakukan secara berkala setiap tengah semester dan akhir semester
- b) Bentuk laporan ini berupa laporan hasil penilaian tengah semester
- c) Mengukur ketuntasan seorang pendidik dalam menyelesaikan satuan pendidikan yang berdasarkan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Konten raport diantaranya sebagai berikut:

- a) Kelompok A Wajib
- b) Kelompok B wajib
- c) Kelompok C Peminatan yang terdiri dari: 1) kelompok C1 dasar bidang keahlian. 2) kelompok C2 dasar program keahlian. 3) kelompok C3 paket keahlian.<sup>22</sup>

Deskripsi capaian kompetensi kurikulum 2013 dalam ranah sikap sebagai berikut:

- 1) Nilai SB (sangat baik): sangat menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan nilai agama.
- 2) Nilai B (baik): dapat menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan nilai agama.
- 3) Nilai C (kurang): cukup menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan nilai agama.

---

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> Ibid.

- 4) Nilai K (kurang): kurang menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan nilai agama.<sup>23</sup>

Petunjuk dan teknis pengisian raport ranah sikap sebagai berikut:

- 1) Penilaian sikap (spiritual dan sosial) dilakukan oleh guru mata pelajaran (pendidik).
- 2) Penilaian sikap diperoleh menggunakan instrument :
  - a. Penilaian observasi (penilaian proses)
  - b. Penilaian diri sendiri
  - c. Penilaian antar teman
  - d. Jurnal catatan guu
- 3) Nilai observasi diperoleh dari pengamatan terhadap proses sikap tertentu pada sepanjang proses pembelajaran satu kompetensi dasar (KD).
- 4) Untuk penilaian sikap spiritual dan sosial (KI 1 dan KI2) menggunakan nilai kualitatif sebagai berikut:

No	Rentang Nilai	Keterangan
1	80-100	SB = Sangat Baik
2	70-79	B = Baik
3	60-69	C = Cukup
4	<60	K = Kurang

- 5) Penghitungan nilai sikap adalah dengan cara
  - a. Menetapkan pembobotan.
  - b. Pembobotan ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik.

---

<sup>23</sup> Ibid. hlm. 295.

- c. Nilai proses atau nilai observasi disarankan diberi bobot lebih besar dari pada penilaian diri sendiri, nilai antar teman, dan nilai jurnal guru karena lebih mencerminkan proses perkembangan perilaku peserta didik yang otentik.
- d. Contoh: pembobotan 2:1:1:1 untuk nilai observasi : nilai penilaian diri sendiri : nilai antar teman : nilai jurnal guru. (jumlah perbandingan pembobotan = 5).<sup>24</sup>

## **2. Kendala dalam penilaian sikap di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan**

pada proses belajar mengajar akan dijumpai banyak hal yang berkenaan dengan kepribadian manusia, dari sekian banyak manusia (siswa) yang berada didalam kelas akan mendapati betapa mereka sangat beragam, baik dari segi karakter, emosi, intelektual, perilaku, serta kecenderungan dan kebiasaan.<sup>25</sup>

Dengan demikian sangat diperlukan kerjasama antara peserta didik dan pendidik guna menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif. Berikut beberapa problema pada siswa yang sering muncul dalam pembelajaran yaitu:<sup>26</sup>

- a. Siswa selalu membuat masalah
- b. Siswa sulit berkonsentrasi
- c. Siswa kurang bersemangat

---

<sup>24</sup> Ibid. hlm. 300-301.

<sup>25</sup> Darna, Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan Penilaian Sikap Peserta Didik Di SDN 75 Locok Kab. Enrekang, *Skripsi*, (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2016), hlm. 14.

<sup>26</sup> Ibid.

- d. Siswa egois
- e. Siswa pemalu

Adapun solusi untuk mengatasi kendala guru dalam penilaian sikap diantaranya:<sup>27</sup>

- a. Menyusun beberapa bentuk penilaian sikap

Dalam menyusun bentuk penilaian guru bisa menggunakan penilaian dalam bentuk jurnal catatan sikap, lembar observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman.

- b. Melakukan pemantauan

Penilaian sikap sosial dan sikap spiritual bisa dilakukan guru dengan melakukan pemantauan terhadap siswa baik waktu proses belajar mengajar dan diluar kelas atau lingkungan sekolah.

- c. Pemberian pemahaman atas sikap siswa yang masih kurang

Yang namanya manusia tentu tidak luput dari kesalahan. Disaat siswa menunjukkan sikap yang kurang baik, maka segeralah memberikan pemahaman atas kekurangan tersebut.

---

<sup>27</sup> <https://www.riyanpedia.com/2017/09/cara-mengatasi-kesulitan-melakukan-penilaian-sikap-kurikulum-2013.html?m=1>